

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perkembangan Anak Usia Dini (5-6 Tahun)

1. Pengertian Anak Usia Dini (AUD) 5-6 Tahun

Anak usia dini (5-6 Tahun) merupakan individu yang berada pada tahap awal kehidupan manusia dimana proses perkembangan anak yang sangat krusial dan menjadi perhatian. Selain itu, masa ini juga menjadi dasar pada pembentukan kepribadian serta kemampuan anak pada kehidupan yang akan datang. Pengertian yang lebih umum, AUD 5-6 tahun ialah individu yang berada pada tahap sebelum mereka memasuki jenjang Pendidikan di tingkat SD. Di usia tersebut seluruh aspek perkembangan Pada anak seperti kognitif, fisik, emosional, bahasa dan fisik berlangsung dengan cepat dan saling mempengaruhi antara satu sama lain.¹¹ Maka dari itu memaknai akan pengertian tentang anak merupakan hal penting bagi orang tua serta guru untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, sehingga proses pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berlangsung dengan optimal.

Pengertian anak usia dini tidak hanya semata-mata ditentukan oleh batasan umur secara fisik, melainkan juga meliputi aspek psikologis

¹¹Norlianti Lusita Tabun et al., *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep, Pendekatan, Dan Praktik Holistik* (Sumatera Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025), 13.

dan sosial yang turut memengaruhi cara anak memahami pengalaman serta proses belajar disekitarnya. Pada fase ini, anak memiliki kebutuhan tersendiri yang tidak sama dengan kelompok usia lain, terutama berkaitan dengan pemberian rangsangan dan interaksi yang mampu menunjang tumbuh kembang otak serta kemampuan bersosialisasi.¹² anak usia dini (5-6 tahun) memerlukan stimulasi dan interaksi lingkungan yang tepat guna mendukung percepatan perkembangan otak serta kemampuan sosial mereka.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) ialah satuan pendidikan diperuntukkan untuk semua anak yang baru lahir hingga berusia enam tahun, dengan tujuan untuk memberikan fondasi yang kuat sehingga untuk melangkah pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi anak sudah memiliki kesiapan yang baik. Pendidikan pada tingkat PAUD dilaksanakan melalui pemberian rangsangan yang mendukung seluruh aspek perkembangan anak dengan pemanfaatan berbagai media edukatif, penggunaan metode-metode yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan tahap perkembangan pada anak.

Pada periode usia 5 hingga 6 tahun, merupakan masa transisi dimana anak tumbuh dan berkembang yang begitu cepat serta menjadi

¹²Norlianti Lusita Tabun et al., *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep, Pendekatan, Dan Praktik Holistik*, 14.

penentu bagi masa depan anak. Masa ini dikenal sebagai periode emas (*golden age*), karena otak anak berkembang dengan pesat. perkembangan setiap anak berbeda-beda dan bergantung pada kondisi lingkungan terdekat mereka. Mengingat setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda, sangat penting bagi orang tua dan guru untuk mengenali keunikan tersebut. Hal ini bertujuan agar pemberian stimulasi atau rangsangan perkembangan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing anak.

2. Karakteristik Anak Usia Dini (5-6 Tahun)

Seorang pemikir yang terkenal adalah Jean Piaget. Ia mengemukakan pendapatnya bahwa dalam perkembangan kognitif AUD akan melalui 3 fase yang paling utama.

Fase-fase yang dimaksud yakni: fase sensorimotor yang ditujukan pada anak yang baru lahir hingga mencapai usia 2 tahun. Pada fase ini anak membangun pemahaman tentang dunia melalui gerakan atau tindakan fisik serta fungsi indra.¹³ Fase Praoperasional atau semiotik (2-7 tahun), yaitu kemampuan anak dalam menggunakan berbagai simbol untuk menggambarkan sesuatu atas peristiwa atau pengalaman yang

¹³Jean Piaget and Barbel Inhelder, *Psikologi Anak* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2010),

dialami.¹⁴ Contoh dengan penggunaan media pohon angka sebagai objek yang nyata untuk memperkenalkan angka pada anak.¹⁵

Jadi, fase-fase yang dialami oleh anak menurut Jean Piaget dalam proses pembelajaran membutuhkan sumber belajar seperti media sebagai benda nyata karena dengan penggunaan media anak akan mendapat pengalaman secara langsung. Guru dapat mencapai tujuan pembelajaran jika ia dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus dapat memanfaatkan berbagai jenis media, dengan itu perhatian anak akan lebih mudah untuk dialihkan pada saat proses pembelajaran. Setiap aspek perkembangan pada anak terutama perkembangan kognitif dapat dikembangkan melalui pemanfaatan media yang sesuai dengan karakter anak.

Secara umum, karakteristik anak pada usia 5-6 tahun antara lain yakni:

a. Fisik dan motorik

Anak sudah mampu menjaga keseimbangan pada kaki seperti pada saat berlari, melompat, dan berjalan. Sedangkan pada motorik halus dapat dilihat pada saat anak menulis atau memegang benda,

¹⁴Jean Piaget and Barbel Inhelder, *Psikologi Anak*, 61.

¹⁵Jean Piaget and Barbel Inhelder, *Psikologi Anak*, 115.

mengancing baju sendiri atau kegiatan anak yang melibatkan otot kecil dan koordinasi antara tangan dan mata.

b. Kognitif

Ditandai dengan penguasaan simbol, mulai belajar bernalar dan berimajinasi, namun pemikiran anak belum sampai pada hal-hal yang masuk akal.

c. Bahasa

Anak sudah mampu berkomunikasi dengan baik, mendengar dan menyimak serta kemampuan menyusun kalimat sederhana.

d. Sosial emosional

Karakteristik anak pada aspek ini ditandai dengan kemampuan anak berinteraksi di lingkungan sekitar dan kemampuan mengenali perasaan sendiri dan orang lain.¹⁶

3. Aspek Perkembangan AUD 5-6 Tahun

Anak adalah individu aktif dengan rasa ingin tahu tinggi terhadap lingkungan karena sedang berada dalam fase perkembangan yang sangat pesat. Memberikan stimulasi yang memadai merupakan langkah strategis dalam mendukung tahapan perkembangan anak. Dengan rangsangan yang berkualitas, seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang

¹⁶Choirun Nisak Aulina, "Pengaruh Permainan dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun," PEDAGOGIA 1 No. 2 (2012): 135-136.

dengan baik dan tidak terbatas pada satu aspek saja.¹⁷ Kondisi ini didukung oleh karakteristik masa usia dini yang merupakan fase paling ideal untuk membentuk fondasi seluruh kompetensi anak. Pemberian stimulasi yang tepat sangat krusial untuk memaksimalkan seluruh aspek perkembangan anak secara menyeluruh.

Aspek perkembangan anak usia 5-6 tahun terdiri dari beberapa lingkup. Hal ini mencakup penanaman nilai moral dan agama, perkembangan motorik (baik kasar maupun halus), serta aspek kognitif yang mengasah kemampuan berfikir logis dan simbolik serta memecahkan masalah. Kemampuan berfikir simbolik yang dimaksud seperti anak mampu menyebut angka satu sampai sepuluh, mengenal angka jika ditunjuk secara acak dan mampu mencocokkan angka dengan lambang angka. Disamping itu, perkembangan bahasa diarahkan pada kemampuan berkomunikasi dan keaksaran, sementara aspek sosial emosional menekankan pada pembentukan kemandirian, tanggung jawab dan interaksi prososial.¹⁸ Terkait dengan cakupan pada perkembangan anak, para pendidik di sekolah bahkan para orangtua

¹⁷Hardianti Kapiso, "Penerapan Media Pohon Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak Di Kelompok A TK Negeri Beringin Jaya Saleo," *Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5 No. 1 (2024): 32.

¹⁸Maria Marselina Wea, Efrida Ita, and Karmelia R. Meo Maku, "Pengembangan Media Pohon Angka Melatih Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun," *Citra Pendidikan Anak* Vol. 2 No. 2 (2023): 556.

harus mampu menciptakan suasana lingkungan yang dapat mendukung mereka dalam proses perkembangan yang lebih baik.

B. Perkembangan Kognitif AUD 5-6 Tahun

1. Pengertian Perkembangan Kognitif anak usia 5-6 Tahun

Perkembangan kognitif anak di usia 5-6 tahun mengalami kemajuan pesat dimana anak sudah mampu menggunakan simbol untuk menggambarkan suatu objek¹⁹, seperti kemampuan menyebut, mengenal, dan mencocokkan angka. Kemampuan tahap ini sejalan dengan teori Jean Piaget yaitu anak berada pada tahap praoperasional yang ditunjukkan dengan penggunaan simbolik serta melibatkan benda konkret²⁰ sehingga anak memperoleh pengalaman secara langsung dan lebih mudah memahami sesuatu. Perkembangan kognitif merupakan proses internal pada otak yang meliputi fungsi memori, persepsi, pikiran, serta penguasaan pengetahuan dan pemahaman seseorang. Perkembangan kognitif merupakan kemampuan berfikir dalam memahami lingkungan sekitar. Dengan kemampuan berpikir ini, anak dapat secara aktif melakukan eksplorasi terhadap diri sendiri, orang-orang disekeliling, maupun benda-benda disekitar. Hal tersebut berdampak pada perolehan

¹⁹JJ. Fidela Asa, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Elementa MEDIA, 2023), 27.

²⁰Markus Palobo et al., *Psikologi Pendidikan Untuk Pengembangan Kompetensi* (Batam: CV. Rey Media Grafika, 2026), 34.

informasi dan pengetahuan yang beragam bagi proses belajar anak.²¹ Seiring berjalannya waktu dan usia seseorang semakin bertambah maka kognitif seseorang akan mengalami perubahan atau perkembangan baik dalam proses berfikir dan bertindak.

Yusuf menjelaskan bahwa kemampuan kognitif berkaitan dengan kecakapan anak dalam berpikir secara mendalam, melakukan penalaran dan menyelesaikan masalah. Dengan berkembangnya aspek ini, anak akan lebih mudah menyerap pengetahuan yang luas lebih luas, yang pada akhirnya menunjang efektivitas mereka dalam menjalani kehidupan bermasyarakat sehari-hari. Perkembangan kognitif dipahami sebagai seluruh aktivitas mental yang berkaitan dengan cara manusia mengelola informasi, mulai dari persepsi hingga daya ingat. Kemampuan ini memfasilitasi seseorang untuk menyerap pengetahuan baru, mengatasi masalah, dan melakukan perencanaan. Dalam kemampuan ini juga terkandung proses-proses kompleks seperti aktivitas mengamati, membayangkan hingga kemampuan mengevaluasi kondisi lingkungan secara sadar.²²

Dari segi kognitif, anak usia 5-6 Tahun mulai mengenal konsep dasar seperti bentuk, warna, angka, dan huruf melalui pengalaman

²¹Warmansyah et al., *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, 2.

²²Konstantinus Dua Dhiu et al., *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini* (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2021), 9.

langsung dan bermain. Pada tahap ini, anak juga menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap lingkungan sekitar serta mampu mengingat dan meniru apa yang mereka lihat dan dengar.²³ Perkembangan ini menuntut adanya stimulasi yang tepat agar potensi kognitif anak dapat berkembang optimal.

Perkembangan kognitif melibatkan berbagai proses seperti berfikir simbolik, mengenali konsep bilangan, serta mengelola angka secara sederhana. Anak dengan perkembangan kognitif yang baik akan mampu menyusun pola pikir, menyelesaikan masalah sederhana secara mandiri, dan menunjukkan kemampuan belajar yang aktif. Lingkup perkembangan kognitif ini mencakup kemampuan untuk belajar memecahkan masalah, berfikir secara logis serta berfikir simbolik seperti mengenal dan menggunakan lambang bilangan, membilang benda, hingga mengenali huruf.²⁴ Kemampuan kognitif yang berkembang dengan baik pada anak usia dini akan memberikan landasan yang kuat bagi keberhasilan anak di jenjang pendidikan selanjutnya.²⁵ Oleh karena

²³ Elina Intan Apriliani, Ngatmin Abbas, and Vava Imam Agus Faisal, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: CV. Penerbit Lakeisha, 2025), 4-5.

²⁴ Gustanto Reo and Jenny Yutje Oematan, "Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini Melalui Media Pohon Angka: Studi Kasus Di TK Harapan Baru Taebone," *Ilmu Sosial Dan Humaniora Aryasatya* 2 No. 1 (2025): 70.

²⁵ Dimas Qondias et al., "Menumbuhkan Kecerdasan Numerik Sejak Dini: Analisis Kebutuhan Media Pohon Angka," *Citra Magang Dan Persekolahan* 3 No. 2 (2025): 144.

itu, peningkatan kemampuan kognitif anak usia dini di TK menjadi perhatian penting bagi para pendidik dan orang tua.

2. Indikator Kognitif AUD 5-6 Tahun

Berikut beberapa indikator capaian perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun, secara simbolik dalam mengenal angka antara lain:

- a. Menyebutkan angka. Anak mampu menyebutkan angka secara berurutan yang diinstruksikan guru yaitu 1-10.
- b. Mengenal angka. Anak mampu mengenal angka yang ditunjuk secara acak.²⁶
- c. Mencocokkan angka. Anak mampu mencocokkan angka yang ditulis dipapan tulis dan memasang lambang angka dengan berurutan.²⁷

Sesuai dalam Permendikbud, anak usia lima sampai enam tahun dalam perkembangan kognitif khusus pada kemampuan berfikir simbolik anak sudah mampu menyebut, mengenal bahkan mencocokkan angka dengan lambang bilangan.²⁸ Kemampuan anak dalam mengenal angka merupakan salah satu bagian aspek yang sangat penting pada perkembangan kognitif.

²⁶Rafika Hafidza, Karlina Sukma Wati, and Dewi Safitri, "Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Keterampilan Berfikir Simbolik," *Alzam-Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4 No. 1 (2024): 17.

²⁷Amelia Wabia, Yolan Marjuk, and Nur Rokhima, "Deskripsi Penggunaan Media Gambar Pohon Hitung Terhadap Kemampuan Mengenal Bilangan 1-20 Pada Anak Kelompok B Di TK YPK Pniel Malaweke Kabupaten Sorong," *BEJo: Jurnal Pengembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 2 No. 2 (2023): 51.

²⁸Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, 26 (2014).

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perkembangan Kognitif Anak

Kemampuan berfikir anak usia dini bisa berkembang dengan optimal karena di pengaruhi oleh dua faktor kunci yang saling mendukung yakni:

a. Hereditas (keturunan)

Kemampuan kognitif yang dimiliki anak merupakan hasil turunan dari genetik baik itu yang sifatnya normal, di atas maupun di bawah normal. Oleh sebab itu, perlu adanya dukungan dari lingkungan yang baik untuk memberi ruang kepada anak mengembangkan setiap potensi yang dimiliki.²⁹

b. Lingkungan

Tingkat kemampuan kognitif individu juga dipengaruhi dari lingkungan terdekat melalui pengalaman yang diterima. Lingkungan yang dimaksud³⁰ :

1) Keluarga

Tempat pertama anak memperoleh pendidikan adalah dilingkungan keluarga. Jika hubungan yang baik terjalin dalam keluarga maka setiap kemampuan pada anak dapat berkembang dengan baik. Namun, jika hubungan dalam keluarga tidak baik

²⁹Chandrawaty et al., *Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah* (Jakarta: EDU PUBLISHER, 2020), 6.

³⁰ Hj. Rohmiati et al., *Perencanaan Program Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Jawa Tengah: PT. Pena Persada Kerta Utama, 2023), 25.

maka perkembangan pada anak khususnya pada aspek kognitif akan mengalami hambatan.³¹

2) Sekolah

Lingkungan sekolah juga berperan penting dalam dalam meningkatkan potensi anak terutama pada perkembangan kognitif. Suasana belajar yang nyaman bagi anak dan stimulasi yang tepat dari guru salah satunya dengan pemanfaatan media belajar turut mendukung tercapainya perkembangan yang optimal pada anak didik.³²

C. Media Pohon Angka

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam pendidikan khususnya pada PAUD untuk memudahkan guru menyampaikan materi pembelajaran yang menyenangkan. Anak dapat diberikan stimulus melalui berbagai media, dimana media ini mampu mengalihkan perhatian pada anak yang kurang fokus, membangkitkan semangat dan keaktifan anak dalam

³¹ Hj. Rohmiati et al., *Perencanaan Program Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, 25.

³² Chandrawaty et al., *Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, 7.

belajar sehingga dari itu anak akan memperoleh pengalaman langsung maupun pengetahuan yang baru.

2. Fungsi Media dalam Pengembangan Kognitif

Media memiliki banyak fungsi atau kegunaan diantaranya yaitu agar anak mengalami pengalaman nyata yang tidak hanya mendengarkan saja melalui kata-kata namun anak dapat mempraktikkan langsung, meningkatkan motivasi anak untuk terus mau belajar, mengalihkan fokus, sebagai perantara untuk memudahkan guru memberikan stimulus, anak lebih aktif dalam berinteraksi dan membantu anak dalam proses berfikir. Dengan adanya media maka proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan kemampuan kognitif anak dapat ditingkatkan.³³ Ada salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kognitif pada anak salah satunya yaitu dengan media pohon angka.

Media pohon angka dalam dunia Pendidikan merupakan salah satu sarana belajar yang perlu dipersiapkan lebih awal bagi para pendidik agar proses dan tujuan pembelajaran yang di maksud boleh terlaksana dan tercapai dengan optimal. Penggunaan media dalam aktivitas belajar ditujukan untuk memberikan pengalaman bagi anak melalui pemberian rangsangan sehingga di dalamnya terjadi komunikasi

³³Warmansyah et al., *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, 76.

antara guru dan anak didik.³⁴ Dengan memanfaatkan berbagai media belajar yang ada anak akan lebih mudah menerima pesan yang disampaikan dalam pembelajaran, lebih menyenangkan karena anak menganggap belajar sebagai kegiatan bermain dan pembelajaran berjalan dengan efektif.

Media pohon angka yang tidak lain termasuk sebagai media yang sangat cocok di pakai dalam aktivitas belajar anak di lembaga PAUD karena sesuai dengan karakteristik anak dan tergolong mudah untuk digunakan. Media ini dimanfaatkan sebagai alat bantu AUD untuk mengasah kemampuannya dalam berhitung.³⁵ Media pohon angka terdiri dari tiga bagian yang menyerupai pohon asli yang memiliki daun, batang, akar dan yang paling utama adalah buah yang dimana pada buah tersebut terdapat tulisan setiap angka. Media ini dilengkapi dengan gantungan-gantungan yang akan difungsikan untuk menaruh setiap angka-angka tersebut. Media ini efektif digunakan sesuai dengan karakter AUD yakni mampu membuat kemampuan mereka menjadi meningkat dalam hal pemahaman angka.³⁶ Media pohon angka ini dapat

³⁴ Wiwik Dwiyantri, "Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Pohon Angka Di PAUD Kasih Bunda Pontianak Selatan," *EKSISTENSI* Vol. 3 No. 2 (2021): 99.

³⁵ Mutiara Mawardah et al., "Media Kreatif Pengembangan Motorik Pada AUD Di PAUD Mutiara Bunda Desa Sumber Makmur Kecamatan Banding Agung," *Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 1 No. 8 (2022): 1960.

³⁶ Sri Wahyuni and Herlina, "Pengaruh Media Pembelajaran Pohon Angka Terhadap Numerasi Anak Paud Di PKBM Tunas Unggul Kabupaten Lombok Utara." 192.

membantu memperkenalkan kepada anak-anak tentang konsep angka sederhana contoh mengurutkan angka dengan benar.

3. Tujuan dan Manfaat Dari Pohon Angka

Adapun tujuan dan manfaat yang akan diperoleh dari penggunaan media ini yaitu:

- a. Anak bisa mendapatkan pengalaman dan pengetahuan terhadap pengenalan akan angka, belajar untuk mengurutkan angka dan menyesuaikan bilangan dengan lambang bilangan dengan benar.
- b. Selain melatih kemampuan kognitif anak, media ini juga mampu memberi latihan pada motorik kasar yaitu berjalan dari tempat duduk masing-masing menuju kedepan meja guru dan motorik halus yang terkait yaitu memegang, memindahkan dan melepas pasang angka-angka dari pohon.
- c. Dapat melatih kefokuskan anak dan emosional.³⁷
- d. Kemampuan dalam mengkoordinasikan antara tangan dan mata.
- e. Melatih anak dalam berfikir.³⁸

³⁷Dimas Qondias et al., "Menumbuhkan Kecerdasan Numerik Sejak Dini: Analisis Kebutuhan Media Pohon Angka." 144.

³⁸ Shirley, Mutiara Magta, and Sri Wahyuni, "Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Alat Permainan Edukatif Pohon Hitung Di TK Pelangi Kasih," *Sentra Cendekia* Vol. 4 No. 2 (2023): 56.

4. Kelebihan dan kekurangan media pohon angka

Media pohon angka merupakan salah satu media yang efektif digunakan secara khusus di TK untuk mengenalkan konsep bilangan atau angka pada anak. Media pembelajaran anak pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Yang menjadi kelebihan dari media pohon angka adalah karena memiliki model yang menarik yang dapat mengalihkan perhatian anak sehingga mereka akan lebih antusias dan semangat untuk mengikuti pembelajaran.³⁹ Selain dari itu bahan pembuatan yang menggunakan kayu sehingga media tidak mudah rusak dan juga diberi warna yang memberi kesan yang indah.

Bukan hanya kelebihan namun terdapat juga kekurangan yakni karena dipakai di kelas bersama teman-teman membuat anak akan tidak sabaran menunggu antrian maju ke depan untuk menggunakan media dan juga timbul rasa bosan.⁴⁰ Jadi guru harus tetap mengontrol mereka agar tidak terjadi kekacauan.

5. Langkah-langkah penggunaan media pohon angka

Sebelum memulai kegiatan, ada beberapa langkah- langkah yang harus diperhatikan terhadap penggunaan media pohon angka antara lain: media pohon angka sudah harus ada di dalam kelas, kemudian media

³⁹Hardianti Kapiso, "Penerapan Media Pohon Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak Di Kelompok A TK Negeri Beringin Jaya Saleo." 35.

⁴⁰Maratusyolihat and Mahmud Syukri, "Bermain Pohon Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Madrasah Ibtidaiyah." 27.

tersebut harus di letakkan pada posisi yang aman, mudah dilihat dan dijangkau oleh semua anak-anak, setelah itu guru akan mengarahkan atau memberi penjelasan terkait cara mengaplikasikan media dalam kegiatan belajar lalu satu persatu mereka di instruksikan maju mendekati media, anak tersebut menyebut angka yang ada pada bentuk buah sesuai yang di instruksikan guru. dan terakhir anak memasang buah yang terdapat tulisan angka pada pohon secara berurutan.⁴¹

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka pada penelitian ini akan dikembangkan lagi langkah-langkah dalam kegiatan belajar menggunakan media pohon angka di antaranya:

- a. guru memastikan semua anak sudah duduk di tempat masing-masing.
- b. Menyampaikan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan di kelas menggunakan media pohon angka oleh guru.
- c. Guru memberi contoh menyebutkan angka 1 hingga 10 yang terdapat pada media pohon angka.
- d. Setiap anak diinstruksikan menyebut angka 1 hingga 10 yang ada pada media pohon angka.

⁴¹Komang Ayu Febiola, "Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Pohon Angka." 241.

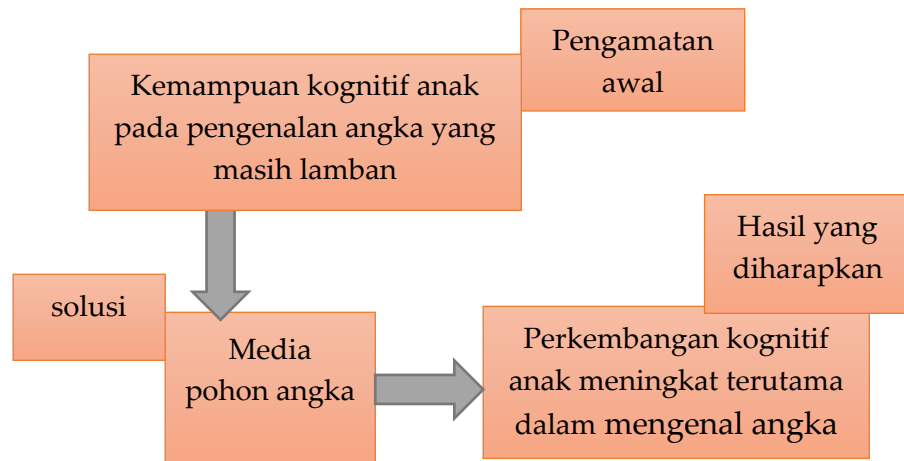
- e. Tiap anak diminta untuk mengenal angka yang ditunjuk guru secara acak pada media pohon angka.
- f. Pendidik mempraktekkan cara menggunakan pohon angka yaitu dengan memasang buah yang terdapat tulisan angka ke daun pohon secara terurut sampai semua angka sudah di pasang pada media.
- g. Para peserta didik di instruksikan secara bergiliran mencocokkan dan memasang angka pada media pohon angka.
- h. anak menyesuaikan lambang angka 1-10 yang sudah disusun pada media pohon angka kemudian menuliskan angka tersebut pada LKA.

D. Kerangka Berpikir

Di TK Negeri Pembina Mebali pada kelas B2 kemampuan kognitif anak yang masih belum berkembang secara khusus dalam mengenal angka. Hal ini sangat jelas karena pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, saat mereka diinstruksikan untuk menyebutkan angka satu sampai sepuluh ada beberapa anak yang tidak mampu menyebutkannya mereka hanya ikut-ikutan bicara. Ada juga anak yang belum mampu mengenal angka jika ditunjuk secara acak oleh guru bahkan ada juga yang belum mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan secara berurutan.

Melihat permasalahan yang terjadi maka penulis akan mengatasinya dengan memanfaatkan media pohon angka yang ditujukan sebagai solusi bagi anak dalam meningkatkan kognitif terutama mengenai pengenalan

angka. Dengan adanya solusi yang diberikan menggunakan pohon angka, diharapkan bahwa kemampuan kognitif anak terhadap pengenalan angka dapat meningkat.



Gambar II. I. Kerangka Berpikir

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait perkembangan kognitif anak sudah banyak dilakukan sebelumnya yang pertama pada tahun 2022 oleh Mutia Mawardah *et al.* Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada pengenalan lambangan bilangan. Kesamaan penelitian ini yaitu menggunakan pohon angka. Yang membedakan adalah pada penelitian sebelumnya berfokus untuk meningkatkan kemampuan motorik anak.⁴² Kemudian penelitian yang kedua pada tahun 2023 dilakukan oleh Mila Roza

⁴²Mutiara Mawardah et al., "Media Kreatif Pengembangan Motorik Pada AUD Di PAUD Mutiara Bunda Desa Sumber Makmur Kecamatan Banding Agung." 1960 & 1962.

*et al.*⁴³ Ketiga tahun 2024 oleh Dwi Annisa *et al.* hasil penelitian yang telah dilakukan Mila Roza dan Dwi Annisa menunjukkan peningkatan pengenalan angka anak dan efektif dengan menggunakan media pohon angka.⁴⁴ Perbedaan dari kedua penelitian tersebut yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun kebaruan dari penelitian yang akan dilakukan adalah fokus untuk meningkatkan kognitif anak terhadap pengenalan angka dengan metode penelitian tindakan kelas.

F. Hipotesis Tindakan

Jika media pohon angka diterapkan, maka kemampuan kognitif anak dalam mengenal angka di TK Negeri Pembina Mebali akan meningkat.

Dalam penelitian ini, akan digunakan salah satu model PTK yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Model tersebut terdiri atas 4 komponen antara lain: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).⁴⁵ Penulis memilih model PTK tersebut karena memiliki tahapan yang sederhana, sistematis dan mudah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas dibandingkan model PTK lain yang memiliki

⁴³Mila Roza and Syahrul Ismet, "Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Interaktif Pohon Angka Terhadap Kemampuan Berhitung," *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* Vol 9 No 2 (2023): 235.

⁴⁴Dwi Annisa, Hartatiana, and Yecha Febrieanitha Putri, "Pengaruh Media Pohon Angka Terhadap Pengenalan Lambang Bilangan Pada Kelompok B2 Di TK Negeri Pembina 4 Palembang," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* Vol 4 No 1 (2024): 5.

⁴⁵Hanif Hasan et al., *Metodologi Penelitian* (Sumatera Barat: CV MMFAST PUBLISHING, 2025), 242.

tahapan lebih kompleks seperti menggabungkan kegiatan dan observasi dalam satu tahap sehingga bagi peneliti pemula akan merasa lebih sulit untuk melakukan penelitian tersebut .



Gambar II. II Model Siklus PTK Kurt Lewin